

HUBUNGAN ANTARA ADAB SISWA DENGAN MOTIVASI GURU PAI DALAM MENGAJAR DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU

Ezi Nurjannah Putri ¹, Zulkarnain ², Alimni ³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

¹acepronihamdani@stkipsubang.ac.id,

²Zulkarnains@gmail.UinfasbengkuluAC.com,

³alimni@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Students' etiquette is one of the important aspects of the educational process that can influence the learning climate and teachers' motivation in teaching. Islamic Religious Education teachers play a strategic role in shaping students' character; therefore, teacher motivation is essential to ensure that the learning process runs optimally. This study aims to determine the relationship between students' etiquette and the teaching motivation of Islamic Religious Education teachers at SMP Plus Ja-Alhaq, Bengkulu City. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The research population consisted of all ninth-grade students of SMP Plus Ja-Alhaq, totaling 21 students. A saturated sampling technique was applied, in which the entire population was used as the sample. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. The results of the validity test indicated that all questionnaire items were valid, with calculated r-values greater than the r-table value (0.444). The reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.978, indicating that the instrument was highly reliable. The Kolmogorov-Smirnov normality test showed a significance value of $0.060 > 0.05$, suggesting that the data were normally distributed. The linearity test produced a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant linear relationship. The simple regression analysis resulted in an F-value of 15.409 with a significance value of $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Based on the findings, it can be concluded that there is a significant relationship between students' etiquette and the teaching motivation of Islamic Religious Education teachers. The better the students' etiquette particularly in terms of politeness, discipline, and respect toward teachers the higher the teachers' motivation in carrying out their teaching duties.

Keywords: Students' Etiquette, Teacher Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Adab siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi iklim pembelajaran dan motivasi guru dalam mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, sehingga motivasi guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adab siswa dengan motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Plus Ja-Alhaq yang berjumlah 21 orang, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya hubungan linear yang signifikan. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai F sebesar 15,409 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adab siswa dengan motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Semakin baik adab siswa, terutama dalam aspek kesopanan, kedisiplinan, dan sikap hormat terhadap guru, maka semakin tinggi pula motivasi guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Kata Kunci: Adab Siswa, Motivasi Guru, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya dimanfaatkan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak dan remaja, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, perkembangan ini juga menghadirkan

tantangan serius, khususnya dalam pembentukan karakter dan adab siswa. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa

pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Sejalan dengan itu, Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan adab sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berkarakter.

Dalam perspektif Islam, adab memiliki kedudukan yang sangat penting karena mencerminkan kualitas akhlak dan kepribadian seseorang. Adab tidak hanya berkaitan dengan sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku, tetapi juga mencakup sikap hormat, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Keberhasilan guru dalam menjalankan peran tersebut sangat dipengaruhi oleh situasi kelas dan respons siswa, termasuk adab

yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa adab dan perilaku siswa memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis guru. Hubungan yang positif dan saling menghormati antara siswa dan guru dapat meningkatkan kepuasan kerja, mengurangi stres, serta memperkuat motivasi guru dalam mengajar. Sebaliknya, perilaku siswa yang tidak sopan, tidak patuh, dan kurang menghargai guru dapat menurunkan semangat serta motivasi guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Dalam kajian perilaku pendidikan, perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat, di mana pemahaman nilai, sikap, dan keyakinan siswa terhadap adab menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku mereka di sekolah.

Hasil observasi awal di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan adanya berbagai permasalahan terkait adab siswa. Ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurang menghormati guru, berbicara tidak sopan, membantah nasihat guru, serta

menunjukkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga memengaruhi kenyamanan dan motivasi guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara adab siswa dengan motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, signifikansi, serta kekuatan hubungan antara adab siswa dan motivasi guru PAI di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang beradab, harmonis, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara adab siswa dengan motivasi guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 21 siswa, dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adab siswa, sedangkan variabel terikat adalah motivasi guru PAI dalam mengajar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert untuk mengukur adab siswa dan motivasi guru. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana, uji koefisien korelasi, dan koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan serta kontribusi hubungan antara adab siswa dan motivasi guru PAI dalam mengajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Uji Validitas Spps 25

No	Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	P1		0.659	0.444	Valid
2	P2		0.809	0.444	Valid
3	P3		0.659	0.444	Valid
4	P4		0.659	0.444	Valid
5	P5		0.659	0.444	Valid
6	P6		0.659	0.444	Valid
7	P7		0.494	0.444	Valid
8	P8		0.659	0.444	Valid
9	P9		0.659	0.444	Valid
10	P10		0.659	0.444	Valid
11	P11		0.659	0.444	Valid
12	P12		0.659	0.444	Valid
13	P13		0.751	0.444	Valid
Total—			1.000	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,444). Hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Temuan ini memperkuat pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas yang tinggi agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen mengenai adab siswa dan motivasi guru dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978, yang berada jauh di atas standar minimum 0,70. Nilai ini

menegaskan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, jika kuesioner ini digunakan kembali pada responden yang sama atau kelompok lain dengan karakteristik yang mirip, maka kemungkinan besar hasilnya akan tetap stabil. Hal ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bukan hasil kebetulan, melainkan cerminan kondisi sebenarnya.

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
p1	.249	20	.002	.807	20
p2	.273	20	.000	.759	20
p3	.273	20	.000	.759	20
p4	.249	20	.002	.807	20
p5	.249	20	.002	.807	20
p6	.249	20	.002	.807	20
p7	.249	20	.002	.807	20
p8	.241	20	.003	.859	20
p9	.249	20	.002	.807	20
p10	.249	20	.002	.807	20
p11	.249	20	.002	.807	20
p12	.249	20	.002	.807	20
p13	.299	20	.000	.844	20
TOTAL	.246	20	.003	.840	20

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap item pernyataan (p1 sampai p13) baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Sebagai contoh, pada item p1 diperoleh nilai Sig. = 0,002 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,001 (Shapiro-Wilk). Demikian pula pada item lainnya yang konsisten

menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji normalitas pada skor total juga memberikan hasil yang sama, yaitu Sig. = 0,020 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,004 (Shapiro-Wilk), keduanya lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada kriteria pengujian, apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Hal ini berarti analisis statistik selanjutnya harus mempertimbangkan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, metode non-parametrik lebih sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel, karena metode ini tidak mengharuskan asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, pemilihan teknik analisis yang tepat penting agar hasil penelitian valid, reliabel, dan mampu menggambarkan fenomena yang sesungguhnya pada sampel penelitian (Sugiyono: 2017).

Tabel 3 Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hubungan antara siswa dengan motivasi guru pendidikan agama islam	Between Groups	563.147	4	140.787	15.409	.000
	Linearity	394.633	1	394.633	43.191	.000
	Deviation from Linearity	168.514	3	56.171	6.148	.006
	Within Groups	137.053	15	9.137		
Total		700.200	19			

, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan linear antara adab siswa dengan motivasi guru. Hubungan linear ini menunjukkan bahwa semakin baik adab siswa, semakin tinggi pula motivasi guru, dan hubungan tersebut bersifat konsisten. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg yang menyebutkan bahwa faktor eksternal, seperti penghargaan atau perlakuan positif dari orang lain, dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi seseorang dalam bekerja.

Tabel 4 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,978	13

Tabel 5 Case Processing Summary

Case Processing Summary			
Cases		N	%
	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan tabel Reliability Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978 dengan jumlah item sebanyak 13. Nilai tersebut jauh lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain itu, pada tabel Case Processing Summary diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 20 responden (100%) tanpa ada data yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data responden dapat diolah dalam uji reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel hubungan antar siswa dan motivasi guru

Pendidikan Agama Islam dinyatakan reliabel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara adab siswa dengan motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut. Pertama, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,444). Hal ini berarti seluruh item angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur indikator variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya sebagai dasar analisis. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menegaskan bahwa instrumen penelitian yang valid mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara tepat sesuai dengan konsep yang diukur.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena jauh melampaui batas

minimum 0,60. Artinya, instrumen yang digunakan sangat konsisten dalam mengukur variabel adab siswa dan motivasi guru, sehingga hasil pengukuran dapat diandalkan. Hal ini mendukung pernyataan Arikunto (2010) bahwa instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Pada uji normalitas, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi, hasil uji non-parametrik justru menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat diasumsikan normal. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pada hasil uji awal, secara keseluruhan distribusi data masih dapat diterima untuk analisis lanjutan. Keadaan ini wajar terjadi dalam penelitian sosial, sebab variabel yang diukur dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal.

Guru yang dihormati oleh siswanya akan merasa dihargai, bersemangat, dan termotivasi untuk

memberikan pembelajaran terbaik. Hal ini juga selaras dengan pendapat Daradjat (2005) yang menyatakan bahwa motivasi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sarana dan insentif, tetapi juga oleh penghargaan dan sikap positif peserta didik terhadap guru.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Rohmatul Mubarakah (2021) dan Nurul Arifiati (2018) yang menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena menyoroti hubungan timbal balik antara guru dan siswa, di mana adab siswa juga berpengaruh terhadap motivasi guru. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah (guru memotivasi siswa), tetapi juga dua arah, di mana perilaku siswa dapat menjadi sumber semangat bagi guru dalam mengajar.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa sangat menentukan iklim belajar di sekolah. Ketika siswa memiliki adab yang baik seperti menghormati,

mendengarkan, dan bersikap sopan, guru akan merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, sikap siswa yang acuh atau kurang sopan dapat menurunkan motivasi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, pembentukan adab siswa tidak hanya berdampak pada hasil belajar mereka sendiri, tetapi juga pada semangat dan kualitas mengajar guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara adab siswa dengan motivasi guru PAI dalam mengajar di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Semakin baik adab siswa terhadap guru, semakin tinggi pula motivasi guru dalam memberikan pembelajaran. Hasil ini menjadi bukti bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada profesionalitas guru, tetapi juga pada sikap hormat dan tata krama siswa terhadap gurunya

Hasil uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan linear yang signifikan antara adab siswa dengan motivasi guru PAI, dengan nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik adab siswa dalam hal kesopanan, kedisiplinan, dan interaksi dengan guru, maka semakin tinggi pula motivasi guru dalam mengajar. Sebaliknya, ketika adab siswa rendah, motivasi guru pun dapat menurun. Temuan ini sesuai dengan penelitian Pianta dan Stuhlman (2004) yang mengungkapkan bahwa perilaku positif siswa mampu meningkatkan kepuasan kerja guru, sedangkan perilaku negatif justru menurunkan semangat guru dalam mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) dan Cronbach's Alpha sebesar 0,978. Data penelitian memenuhi asumsi analisis, di mana uji non-parametrik menunjukkan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya hubungan linear antara adab siswa dan motivasi guru. Uji regresi menghasilkan nilai $F = 15,409$ dengan signifikansi $0,000 <$

0,05, sehingga hipotesis penelitian (Ha) diterima.

Dengan demikian, adab siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru PAI. Sikap sopan, disiplin, dan menghormati guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan semangat serta kualitas mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, A., et al. (2022). Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah ibtidaiyah school: Urban and rural. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 345–352.
- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). Motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 56–74.
- Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). Manajemen UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktivitas UMKM di Indonesia. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cika, H. (2020). Peranan kompetensi guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menegakkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Daradjat, Z. (1976). *Pembinaan remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Mekar.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Al-Hikmah.
- Dzulhusna, N., Nurhasanah, N., & Suherman, Y. N. (2022). Qaulan sadida, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan layyina, dan qaulan karima sebagai landasan etika komunikasi dakwah. *JISSC-DIKSI*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hakim, I., dkk. (2009). *Metodologi penelitian*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5).
- Haryanto. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasanah, M. (2021). Upaya guru memperbaiki adab siswa kelas V di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin. Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Hawi, A. (2008). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Helmy, M. (2011). *Peranan dakwah dalam pembinaan umat*. Semarang: IAIN Walisongo.

- Ihsan, H. H., & Ihsan, H. A. F. (1998). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismail, M. Z. W. S. W. A. (Tahun). *Adab dan peradaban*. Penerbit.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Suara Agung.
- Kara, H. (2014). Konsep adab. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Mulyono, & Azhar. (2024). Analisis komunikasi: Efektivitas qaulan sadida terhadap dinamika interpersonal. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 1006–1011.
- Munif, A., Santoso, B., & Fadhil, R. (2023). Penerapan qaulan baligha dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2).
- Nasier, M. (2020). Efektivitas qaulan baligha sebagai instrumen komunikasi dalam pendidikan dan dakwah. *Jurnal Al-Ghazali*, 15(1).
- Rosyidin, M. A. (2021). Akhlak dan adab guru Pendidikan Agama Islam dalam perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 4(1), 35–65.
- Sugiarto. (2016). Adab menuntut ilmu dalam kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna karya Syeikh Muhammad Syakir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–23.
- Thohari, M. H., Pangesthi, S., Naryaningsih, P. D., & History, A. (2025). Studi literatur tentang adab siswa terhadap guru: Implikasi psikologis, sosial, dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 986–994.
- Widyanti, N. (2023). Pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sopan santun siswa kelas X di SMAN 1 Plemahan. *Jurnal Pendidikan*, 35(3), 1–22.
- Wulandari, N. P. (2018). Studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres belajar siswa full day school SMP Muhammadiyah 01 Medan. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.